

## ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018–2022

Tri Prastiyo Agung Nugroho<sup>1</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>2</sup> dan Suhendro<sup>3</sup>

1,2,3Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

[1triprastiyoagungn@gmail.com](mailto:1triprastiyoagungn@gmail.com), [2kartikatitisari@gmail.com](mailto:2kartikatitisari@gmail.com), [3dro\\_s@yahoo.com](mailto:3dro_s@yahoo.com)

### ABSTRACT

*With the research variables company size, profitability, board size, and leverage, this study intends to determine the effect of corporate social responsibility (CSR) disclosures on mining industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a range of observation years 2018–2022. Annual reports and sustainability reports from mining sector companies collected from the websites of each company are used as secondary data for this study. Eleven companies were selected by sampling using a purposive sampling technique and were used as research samples because they met the sampling criteria. Multiple linear regression analysis technique is used in the data analysis method. Based on the results of hypothesis testing, corporate social responsibility disclosures are not affected by company size, profitability, or leverage variables, while board size has an influence on corporate social responsibility disclosures.*

**Keywords:** Company Size, Profitability, Board of Commissioners Size, Leverage, CSR Disclosure.

### ABSTRAK

Dengan variabel penelitian ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan leverage, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keberpengaruhannya pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan industri pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan range tahun pengamatan 2018–2022. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan sektor pertambangan yang dikumpulkan dari website masing-masing perusahaan digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Sebelas perusahaan dipilih secara sampling dengan teknik purposive sampling dan dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria sampling. Teknik analisis regresi linier ganda digunakan dalam metode analisis data. Berdasarkan hasil uji hipotesis, pengungkapan corporate social responsibility perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, maupun variabel leverage, sedangkan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Pengungkapan CSR

### PENDAHULUAN

Aktivitas perusahaan terutama perusahaan besar sering kali berdampak merugikan kepentingan pihak lain terutama masyarakat (khususnya masyarakat sekitar perusahaan) baik dari pendistribusian perusahaan maupun dalam proses pengolahan sumber daya. Hal tersebut membuat perusahaan harus memberikan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan yang berbentuk laporan sukarela, dalam dunia bisnis sebagai bentuk kontribusi dalam perkembangan ekonomi berkelanjutan yang menitikberatkan pada keseimbangan antar aspek “triple bottom line” yakni corporate economy, social, dan environmental concern (Suhandari, 2007). Laporan keberlanjutan perusahaan bukan hanya sekedar kegiatan sukarela tanpa perhitungan jelas, tetapi CSR mengharuskan perusahaan untuk selalu memperhitungkan akibat dari kegiatan bisnisnya terhadap tiap stakeholder yang didalamnya termasuk lingkungan sosial.

Umumnya perusahaan sering melakukan kegiatan yang dalam artian merusak lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat di sekitar adalah sektor industri pertambangan, yang mengakibatkan kerusakan alam maupun pencemaran alam yang berdampak pada aktivitas

sosial. Beberapa fenomena yang terjadi terutama dalam perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan isu lingkungan akibat aktivitas perusahaan pertambangan antara lain terjadi pada PT Indominco Mandiri, yang karena aktivitas bisnisnya mengakibatkan kualitas sungai dan berubahnya hutan serta lahan pangan yang memunculkan beberapa danau bekas aktivitas penambangan. Tentu saja hal ini memberikan efek negatif terhadap kehidupan masyarakat di sekitar, sehingga pada tahun 2015 PT Indominco tidak mengumumkan PROPER. Salah satu contoh lagi terjadi pada PT Bumi Resources Tbk yang dinyatakan memiliki catatan buruk oleh London Mining Network (LMN) dalam hal telah melanggar hak asasi manusia, menyebabkan polusi, merusak budaya serta menghancurkan kehidupan masyarakat lokal. PT Bumi Resources kerap melanggar aturan hukum negara, menghindari pajak serta melanggar standar-standar industri pertambangan internasional.

Dibalik beberapa fenomena tersebut, sektor perindustrian merupakan sektor yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan bisa disebut sebagai diva fundamental bagi para financial backer untuk berkontribusi serta merupakan sektor yang penting dalam memenuhi kebutuhan energi, memberikan lapangan pekerjaan, menciptakan perdagangan internasional, serta membuka pintu bisnis untuk iklim umum. Bahkan menurut data BPS tahun 2022, sektor pertambangan berkontribusi sekitar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Angka ini semakin meningkat dari tahun sebelumnya yang mana di kontribusi pertumbuhan ekonomi tahun 2021 sebesar 8,98% dan ditahun 2020 sebesar 6,44%. Dengan demikian, kawasan pertambangan menjadi salah satu andalan perputaran keuangan publik.

Menyadari akan eksistensi dari sektor perindustrian terhadap perekonomian di Indonesia, mereka tetap harus menjaga lingkungan untuk membuatnya tetap utuh dan terjaga dari kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas bisnis mereka, mulai dari merusak lingkungan masyarakat, polusi udara ataupun air. Maka dari itu dikeluarkannya UU untuk mengatur PT (Perseroan Terbatas) Nomor 40, yang diresmikan pada tahun 2007. Pada pasal 74 berisikan bahwasanya Perusahaan besar yang kegiatan bisnisnya berhubungan atau ada keterkaitan dengan penggunaan SDA, perusahaan tersebut wajib melakukan bentuk pertanggungjawaban sosial serta lingkungan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya, perusahaan berskala besar perindustrian terutama pertambangan sangat perlu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dari aktivitas bisnisnya sebagai bukti bahwa perusahaan melakukan kegiatan "menyembuhkan" dari aktivitas perusahaan yang telah dilakukannya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Stakeholders**

Dalam teori ini mengatakan, perusahaan yang menjalankan roda bisnisnya tidak semata untuk kepentingan perusahaan itu sendiri namun juga dapat memberi beberapa kebaikan bagi para *stakeholder* atau pemangku kepentingan perusahaan, yaitu investor ataupun masyarakat hingga pemerintahan dan pihak lainnya (Chariri & Ghozali, 2007). Kelangsungan siklus bisnis perusahaan bergantung pada dukungan stakeholders, sehingga tanggung jawab perusahaan yang hanya dinilai dengan metrik ekonomi harus berubah dengan mempertimbangkan sejumlah elemen sosial internal dan eksternal. Menurut Bramono (2008), fokus teori pemangku kepentingan adalah pada keputusan perusahaan yang mempertimbangkan persyaratan dan kepentingan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasi perusahaan.

### **Teori Legitimasi**

Dalam teori ini menyebutkan bahwa pada perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya melakukan aktivitas atau kegiatan yang sesuai akan batasan serta norma yang berlaku dimasyarakat dan juga di tempat perusahaan beroperasi. Legitimasi berarti menyamakan sebuah pandangan bahwa aktivitas bisnis yang dijalankan oleh suatu entitas berkelanjutan (perusahaan) ialah hal-hal bernilai sesuai dengan norma dan kepercayaan ataupun definisi lainnya yang ada di social masyarakat (Suchman, 1995, dalam Purwanto

2011). Maka dari itu perusahaan dituntut untuk lebih peka akan isu yang ada disekitar berkaitan dengan lingkungan dan sosial, karena hal tersebut mempengaruhi eksistensi dan nama baik perusahaan dan keberlangsungan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat diterima oleh masyarakat. Dengan itu masyarakat dapat melihat dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan dapat me-*monitoring* pula aktivitas perusahaan tersebut untuk mendapat menselaraskan antar nilai perusahaan dan nilai masyarakat. Korporasi mengantisipasi manfaat dari pengungkapan CSR sebagai hasil dari penyelarasan sistem nilai, termasuk peningkatan legitimasi masyarakat dan pendapatan di masa depan (Anggitasari, 2012).

### **Teori Agensi**

Ini merupakan teori penelitian yang dipopulerkan Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menggambarkan pengaturan kontraktual di mana satu atau lebih pemilik, disebut sebagai prinsipal, dan manajer, disebut sebagai agen, setuju untuk mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen untuk memberikan layanan. Menurut teori ini pula, manajemen adalah agen dan pemegang saham atau pemangku kepentingan adalah pihak utama (Borolla, 2011). Manajer dituntut untuk memberikan laporan keuangan kepada pemegang saham sebagai pihak yang berwenang karena tentu saja manajemen merupakan pihak yang lebih menguasai kegiatan kegiatan apa saja yang dilakukan perusahaan terutama dalam operasi bisnisnya dari pada pemegang yang sebagai pihak eksternal perusahaan (Susanti, 2014).

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Kegiatan pengungkapan ini mengintegrasikan elemen komersial dan sosial dengan cara menguntungkan pemangku kepentingan perusahaan saat ini sekaligus memaksimalkan keuntungan untuk menaikkan harga saham (Nugraha, 2011). Dalam pengungkapan CSR, itu adalah prosedur untuk menginformasikan pemangku kepentingan serta masyarakat umum tentang informasi perusahaan yang menangani atau melakukan aktivitas yang memberikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan tersebut. CSRD, yang didasarkan pada indikator Standar GRI, digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR dalam hal pengungkapan umum atau profil perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial disertakan.

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\text{Total skor pengungkapan perusahaan}}{\text{Jumlah item indeks pengungkapan}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan (X1)**

Menurut Suyanto dan Supramono (2012), ukuran perusahaan mengacu pada kapasitas dan stabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan, dalam hal ini apabila perusahaan semakin besar dalam bisnisnya maka makin tinggi pula laba bersihnya. Karena mereka memiliki lebih banyak aset secara keseluruhan daripada bisnis kecil, perusahaan besar biasanya merasa lebih mudah untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya (Simbiring, 2005). Calon pemegang saham atau investor akan lebih memperhatikan perusahaan besar seperti industri yang mengutamakan tanggung jawab sosial perusahaannya dan rutin mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan setiap tahunnya karena format laporan tersebut menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan. Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor seperti total aset perusahaan, jumlah staf, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar semuanya dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat dengan nilai total aset (Triyanto, 2010). Total aset digunakan dalam hal ini untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat digunakan sebagai skala pengukuran (Yuliawati dan Sukirman, 2015).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

### Profitabilitas (X2)

Setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan profitabilitas karena menurut Purnasiwi (2011), semakin menguntungkan suatu perusahaan maka siklus bisnisnya akan semakin stabil. Banyaknya keuntungan perusahaan dari operasi komersialnya, umumnya perusahaan tersebut berpeluang besar untuk mempraktikkan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Damayanty et al., 2021). Dalam penelitian ini, metrik RoA (Return on Assets) diperhitungkan dengan membandingkan laba bersih bisnis setelah pajak dengan aset totalnya, dan ini digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan.

$$\text{Return on Asset (RoA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aset Total}}$$

### Ukuran Dewan Komisaris (X3)

Menurut Sitorus (2014), dewan komisaris memiliki tanggung jawab dalam *monitoring* serta memberikan nasihat kepada direktur dan direksi. Semakin banyak dewan komisaris, maka akan semakin mudah pula dalam manajemen CEO dan semakin efektif untuk memantau operasi perusahaan. Dengan pengawasan ini, dimaksudkan agar manajemen dapat menyesuaikan harapan para investor yang menanamkan saham diperusahaan, selain itu agar seluruh informasi perusahaan secara umum lebih terbuka, yang didalamnya juga memuat rincian mengenai pengungkapan CSR, dapat dibagikan secara umum terutama dapat di *monitoring* oleh pihak berkepentingan. Jumlah anggota dewan komisaris yang dapat dihitung dalam organisasi dapat digunakan untuk mengukur atau menetapkan ukuran dewan komisaris (Wardani, 2013). Umumnya perusahaan dengan jumlah komisaris relatif banyak, maka informasi CSR akan lebih banyak pula diungkapkan oleh perusahaan karena anggota komisi dapat memiliki pengaruh yang cukup kuat pada manajemen tentang pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris (UDK)} = \sum \text{jumlah anggota dewan Komisaris}$$

### Leverage (X4)

Karena upaya untuk mengurangi aktivitas yang merugikan keuntungan, perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk mengungkapkan indeks CSR perusahaan tersebut (minat dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya kecil). Menurut Scott (2000), manajer biasanya ingin menyajikan laba tercatat sekarang yang relatif lebih tinggi dari laba masa depan karena semakin besar perusahaan memiliki tingkat *leverage* nya, kemungkinan besar pula perusahaan akan menghentikan kewajiban pinjaman. Secara teoritis, bisnis dengan rasio *leverage* yang relatif besar akan mengungkapkan lebih sedikit tentang CSR mereka untuk menyatakan keuntungan yang lebih besar sekarang (sebelum memenuhi kewajiban pinjaman). *Leverage* menurut penelitian Fahrizqi (2010) memiliki keberpengaruhannya kecil pada CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. perhitungan *leverage* pada studi ini dirumuskan melalui pendekatan perhitungan rumus DER yang perhitungannya didapat dari liabilitas dibagi ekuitas pemegang saham yang ada diperusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### METODOLOGI

Studi ini menggunakan perusahaan sektor perindustrian bidang tambang yang tercatat di bursa efek Indonesia sebagai population. Dalam pemilihan sample penelitian, peneliti mengambil pengamatan selama lima tahun (2018-2022) dan teknik sampling menggunakan purposive sampling yang mana kriteria tersebut antaralain. 1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor industry tambang dan tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2018 – 2022. 2) Perusahaan yang termasuk dalam sektor industry tambang yang

menerbitkan annual report atau laporan tahunan dengan periode tahun 2018 – 2022. 3) Perusahaan yang termasuk dalam sektor industri tambang yang menerbitkan sustainability report atau laporan keberlanjutan perusahaan dengan periode tahun 2018 – 2022. Sampling yang dihasilkan berjumlah 11 perusahaan industri pertambangan dengan data sekunder tiap perusahaan adalah annual report dan sustainability report. Pengujian data menggunakan teknik analisa pendekatan regresi linier ganda (multiple) yang melalui proses uji pendukung data lainnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan metodologi diatas, dibawah ini merupakan hasil uji beserta pembahasan hasil pengujian:

#### Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini merupakan statistik yang dihitung dan berfungsi menganalisa data yang diinput dengan pendeskripsian atau penggambaran suatu data olahan yang diujikan. Dalam hal ini setiap variabel dideskripsikan untuk mengetahui nilai rata-rata, range dari minimum hingga maximum dalam variabel serta standar deviasi. Hasil uji terhitung dan tergambarakan dalam table dibawah:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X1 (UK)	55	5.66	109.05	33.8228	024.28887
X2 (P)	55	-0.09839	2.11894	0.1007418	0.29091090
X3 (UDK)	55	4	10	6	1.552
X4 (L)	55	0.07612	24.84892	1.8996544	3.49759549
Y (CSR)	55	0.26207	0.95868	0.5473697	0.18589259

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat dalam tabel diatas tergambarakan bahwa data yang masuk atau diolah dituliskan sebagai N berjumlah 55 yang didapat dari 11 perusahaan dan dalam pengamatan lima tahun (2018-2022). Sedangkan dalam setiap variabel nya dapat dilihat range minimum dan maximum setiap variabel pada kolom minimum dan maximum. Kemudian juga dapat diketahui nilai rata rata per variabel yang terdapat dalam kolom mean. Serta standard deviasi dapat per variabel dapat dilihat dalam kolom Std. Deviation.

X1 dalam table diatas yang merupakan variable UK (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum 5,66 dan nilai maximum 109,05 (pada data variable UP ini menggunakan skala triliyun untuk memudahkan pengelolaan data). Sedangkan untuk variabel P (profitabilitas) menunjukkan angka minimum -0,09839 dan angka maximum 2,11894 serta rerata 0,1007418; variabel UDK (ukuran dewan komisaris) bernilai minimum 4 dan maximum 10 serta rata-rata 6; variabel L (*leverage*) memiliki nilai minimum 0,07612 dan maximum 24,84892 serta nilai rata-ratanya 1,8996544; dan variabel dependen yaitu CSR (pengungkapan CSR) bernilai minimum 0,26207 dan maximumnya senilai 0,95868 serta rerata yang diperoleh ialah 0,5473697.

#### Uji Asumsi Klasik

Dalam uji ini terbagi menjadi empat uji sebelum data diuji melalui regresi linier ganda, uji tersebut antarlain:

##### 1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji ini ialah untuk mengevaluasi nilai residual tersebut terdistribusi secara baik (normal) atau tidak. Pada pengujian ini digunakan metode pendekatan Teknik *exact* dan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila melihat kriteria pada uji normalitas, apabila tingkat signifikansi bernilai melebihi dari angka 0,05 maka bisa dikatakan data yang diolah tersebut terdistribusi teratur. Temuan uji ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Res.	Std.	Ket.
Exact Sig. (2 - tailed)	0.294	> 0.05	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2023

Pada hasil pengujian daitas menunjukkan hasil menggunakan analisis *kolmogrov-smirnov* terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR menunjukkan nilai *excat. Sig* 0,294 yang artinya lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ , dapat ditarik kesimpulan bahwa terdistribusi normal data tersebut.

## 2) Uji Multikolenaritas

Pengujian ini berfungsi untuk mengukur apakah variabel independen memiliki tingkat korelasi bernilai tinggi atau tidak sebelum melakukan uji regresi linier ganda. Dengan kriteria pengambilan keputusan, uji multikolenaritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi dan nilai VIF. Dapat disimpulkan bahwa regresi ini tidak terdapat masalah multikolenaritas apabila nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Sebaliknya multikolenaritas akan bereaksi apabila nilai VIF > dari angka 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10. Berikut menunjukkan hasil pengujian:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolenaritas

Variable	tolerance	Std.	VIF	Std.	Ket.
X1 (UK)	0.906	> 0.10	1.104	< 10	Multikolenaritas ditolak
X2 (P)	0.966	> 0.10	1.035	< 10	Multikolenarits ditolak
X3 (UDK)	0.990	> 0.10	1.010	< 10	Multikolenarits ditolak
X4 (L)	0.882	> 0.10	1.134	< 10	Multikolenarits ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian multikolenaritas yang telah dilakukan diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel X1 UK (ukuran perusahaan) bernilai 0,906; X2 P (*profitability*) bernilai 0,966; X3 UDK (ukuran dewan komisaris) bernilai 0,990; dan X4 L (*leverage*) bernilai 0,882. Keempat variabel tersebut bernilai *tolerance* lebih dari dari 0,10. Demikian pula, hasil yang menunjukkan VIF pada variabel X1 bernilai 1,104; X2 bernilai 1,035; X3 bernilai 1,010; dan x4 bernilai 1,134. Keempat variabel tersebut diketahui bernilai VIF lebih kecil dari angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam pengujian keempat variabel diatas tidak mengalami multikolenaritas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menganalisa apakah ada perbedaan varian antara residual pengamatan. Uji *glejser* adalah metode yang dipilih sebagai pengujian untuk melihat apakah ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Jika Sig. nilai lebih dari atau sama dengan 0,05, berarti bisa diasumsikan kalau regresi model tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas; Namun, jika Sig. nilai kurang dari atau sama dengan 0,05, berarti bisa diasumsikan kalau regresi model memang menunjukkan tanda-tanda tersebut. Hasil pengujian dapat diperhatikan pada table 4:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig.	Std.	Keterangan terjadi Heterokedastisitas
X1 (UK)	0.962	> 0.05	ditolak
X2 (P)	0.423	> 0.05	ditolak
X3 (UDK)	0.142	> 0.05	ditolak
X4 (L)	0.141	> 0.05	ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil di atas menggambarkan atas variabel X1 UP bernilai signifikansi 0,962; variabel X2 P bernilai signifikansi 0,423; variabel X3 UDK bernilai signifikansi 0,142; dan variabel X4 L bernilai signifikansi 0,141. Dengan menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen, temuan uji ini menyatakan atas semua faktor

independen bernilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, bisa diartikan kalau data ini tidak ada heteroskedastisitasnya.

#### 4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisa ada atau tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada regresi model tersebut. Pengujian autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (D-W), sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	dU	dW	4-dU	Keterangan
CSRSD	1.724	1.745	2.276	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi sesuai tabel 5 tersebut, dengan jumlah variabel bebas yang dirumuskan dengan huruf "k" yakni terdapat 4 (empat) variabel. Total data observasi yang dirumuskan dengan huruf "n" sebanyak 55. Diketahui *Durbin Upper* (DU) sebesar 1,724 serta 4-dU sama dengan 2,276. Nilai *Durbin Watson* (DW) untuk yang dihasilkan sebesar dW = 1,745. Hasil ini menunjukkan dengan mengacu pada kriteria pendekatan pengujian D-W yaitu  $dU < dW < 4-dU$ , berarti dalam pengujian data ini tidak adanya autokorelasi baik positif maupun negatif.

#### Uji Regresi Linier Ganda

Dalam inti dari pengujian regresi ini, pengujian terbagi menjadi tiga pengujian, antaralain:

##### 1) Regression Model

Menggunakan persamaan regresi dalam penilaian *variable* independen akan naik atau turun, serta untuk memastikan apakah akan ada hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat (CRSD). Persamaan model regresi dalam pengujian hipotesis adalah  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$ . Hasil uji regresi linier dapat dilihat berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis regresi linier ganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)	0.169	
X1 (UK)	0.002	
X2 (P)	0.119	
X3 (UDK)	0.054	
X4 (L)	-0.007	

Sumber: Data diolah, 2023

*Constant* diatas bernilai 0,169 mengindikasikan bahwa variabel dependen (Y) atau pengungkapan CSR tidak berfluktuasi atau sama dengan 0,169 jika variabel X1 UP, X2 P, X3 UDK, dan X4 L bernilai 0 atau konstan. Karena variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif senilai 0,002, itu berarti nilai pengungkapan CSR akan naik 0,002 pada tiap satuan ukuran perusahaan yang dinaikkan. Karena nilai koefisien variabel profitabilitas adalah 0,119 dan bertanda positif, maka nilai pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,119 untuk setiap satuan peningkatan profitabilitas. Karena nilai koefisien UDK senilai 0,054 dan bernilai positif, sehingga jika UDK dinaikkan satu satuan maka nilai variabel dependen yaitu pengungkapan CSR juga meningkat senilai 0,0504. karena koefisien variabel *leverage* memiliki nilai negatif sebesar 0,007, maka setiap kenaikan satu satuan leverage point menghasilkan penurunan nilai pengungkapan CSR sebesar 0,007.

##### 2) Uji F (Kelayakan Model)

Tujuan dari pengujian ini yakni mengidentifikasi apakah variabel bebas atau independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atas variabel pengikatnya atau variabel dependen. Ini juga berusaha untuk menetapkan jumlah pengaruh yang signifikan. Jika F hitung memiliki nilai yang lebih besar dari F tabel dan

sig. kurang dari 0,05, maka ada keberpengaruh yang simultan antara variabel bebas dan variabel terikat, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan tes. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian:

Tabel 7 Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Standar	Keterangan
5.245	> 2.55	0.001 <sup>b</sup>	< 0.05	Model Layak

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji yang tergambar pada tabel tersebut bisa disimpulkan jika nilai F hitung memiliki nilai lebih besar dari F tabelnya ( $5,245 > 2,55$ ) dan nilai sig kurang dari 0,05 ( $0,001 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa model memenuhi uji kelayakan model. Artinya antara variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

### 3) Uji t (Pengujian Hipotesis)

Untuk menentukan bagaimana masing-masing (sebagian) variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji t (uji koefisien regresi parsial). Jika parameter pengambilan keputusan tes adalah F hitung yang bernilai lebih besar dari t tabel dan nilai sig bernilai kurang dari nilai 0,05, berarti bisa disimpulkan bahwa faktor independen memiliki pengaruh secara parsial kepada variabel dependennya, begitu pula sebaliknya. Tidak terjadi keberpengaruh jika angka yang ditunjukkan pada F hitung bernilai kurang dari nilai t tabel dan taraf signifikansi melebihi nilai 0,05. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian hipotesis:

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Standar	Keterangan
H.1	1.666	2.009	0.102	< 0.05	Ditolak
H.2	1.540	2.009	0.130	< 0.05	Ditolak
H.3	3.801	2.009	0.000	< 0.05	Diterima
H.4	-1.062	-2.009	0.294	< 0.05	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasar pada tabel 8 terdapat kolom t table, yang mana angka tersebut didapat dari perhitungan statistika signifikansi  $0,05:2 = 0,025$  yang menggunakan derajat kebebasan df residual = 50, maka hasil pengujian didapat untuk t tabel sebesar 2,009. Hasil pengujian hipotesis ini bisa disimpulkan dengan:

- Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,666 dimana hal ini lebih besar dari t tabel penelitian (2,009), maka sesuai dengan kriteria perbandingan t hitung dan t tabel menyimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Begitu pula dengan pengamatan melalui nilai signifikansi, yang mana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05 maka sesuai kriteria perbandingan nilai signifikansi menyimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
- Hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 1,540 dimana hal ini lebih besar dari t tabel penelitian (2,009), maka sesuai dengan kriteria perbandingan t hitung dan t tabel menyimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Begitu pula apabila pengamatan melalui nilai signifikansi, yang mana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,130 yang lebih besar dari 0,05 maka sesuai kriteria perbandingan nilai signifikansi menyimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
- Hasil pengujian variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 3,801 dimana hal ini lebih besar dari t tabel penelitian (2,009), maka sesuai dengan kriteria perbandingan t hitung dan t tabel menyimpulkan bahwa hipotesis diterima. Begitu pula dengan pengamatan melalui nilai signifikansi, yang mana hipotesis ketiga ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka sesuai kriteria perbandingan nilai signifikansi menyimpulkan bahwa hipotesis diterima.
- Hasil pengujian variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -1,062 dimana hal

ini lebih kecil dari  $t$  tabel penelitian yaitu  $-2,009$ , maka sesuai dengan kriteria perbandingan  $t$  hitung dan  $t$  tabel menyimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Begitu pula dengan pengamatan melalui nilai signifikansi sebesar  $0,294$  yang lebih kecil dari  $0,05$  maka sesuai kriteria perbandingan nilai signifikansi menyimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pengujian ini yang bisa disebut *Adjusted R<sup>2</sup>*, berfungsi untuk menghitung presentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengukuran ini memiliki nilai skala dengan kisaran 0 hingga 1, apabila nilai dari variabel tersebut lebih dari 0,5 maka variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen tersebut dengan baik. Dalam pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	Keterangan
0.239	Variabel independen berpengaruh 23,9% terhadap variabel dependen

Sumber: Data diolah, 2023

Kemampuan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*) dalam menggambarkan variabel dependen (pengungkapan CSR) memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 23,9%, sesuai tabel 9 diatas. Sementara elemen tambahan di luar model studi memperhitungkan data yang tersisa yaitu sekitar 76,1%.

### PENUTUP

Dengan mengkaji sejumlah variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan, dan *leverage*, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan mengenai analisis dampak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan di sektor industri pertambangan dengan tahun pengamatan pada tahun 2018–2022 (5 tahun). memperoleh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dari website perusahaan terkait (laporan tahunan dan laporan keberlanjutan). Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan analisis regresi ganda. Menurut temuan penelitian, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta *leverage* bukan faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hanya ukuran dewan komisaris yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Usulan peneliti untuk penelitian selanjutnya atau yang berkaitan dengan CSR yaitu dapat mengubah sampel penelitian menjadi lebih luas atau berbeda. Pada tahun pengamatan juga lebih diperluas dan diperbaharui. Selain itu diharapkan penelitian berikutnya variabel independen yang diteliti lebih variatif sehingga mampu berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, mengingat pada pengujian koefisien determinasi diatas, variabel independen yang tergambar hanya sekitar 23,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti tipe industri, likuiditas, dan variabel lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 94-104.
- Dewi, P. A., & Sedana, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), 6618-6637.

- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *19, No. 1*, 26-39.
- Fatwara, M. D., Hasibuan, A. N., Nursalam, L., & Rahmadi, Z. T. (2022). Analisis Faktor Corporate Social Responsibility Dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2 No.1*, 23-47.
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8(3)*, 1-18.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23( Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi, 2(1)*, 1-17.
- Majumder, M. T., Li, X., Akter, A., & Begum, M. (2019). Corporate attributes and corporate social disclosures: a meta-analytical review. *61 No. 1*.
- Mayasari, M., & Al-Musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI), 1(2)*, 83-92.
- P, F., & KB, N. (2018). Determinants of CSR disclosure: an evidence from India.
- Purba, I. A., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen, 8(9)*, 5372-5400.
- Purba, I. B., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud, 4(8)*, 2428-2443.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 08, No. 01*, 1-11.
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 5(6)*.
- Rukmana, E., Hendri, E., & Rismansyah. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi, 3(1)*, 1-12.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA), 1 No. 1*, 42-53.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *26 No. 1*.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 14(1)*, 17-30.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 1, Nomor 1*, 16-33.
- Sitompul, S. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Jumlah Anggota Komisaris Terhadap Pengungkapan. *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1 Nomor 3*, 54-60.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sunaryo, B. A., & Mahfud, M. K. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010 – 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 537-550.
- Susilowati, F., Zulfa, K., & Hartono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, Volume 2 No. 1, 15-25.
- Suyanto, & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 16(2), 167-177.
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6, 1-10.
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 107-117.
- Yanti, N. L., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal KHARISMA*, 3 No. 1, 42-51.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21 Nomor 1, 15-24.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No 3, 555-566